

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
MUKHAMMAD FIKRI MUZAKY
NIM. 31501900090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mukhammad Fikri Muzaky

NIM : 31501900090

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Mukhammad Fikri Muzaky

31501900090

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mukhammad Fikri Muzaky

NIM : 31501900090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc.MA

NIDN. 0622098202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUKHAMMAD FIKRI MUZAKY**
Nomor Induk : 31501900090
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 18 Safar 1446 H.
23 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Mukhammad Fikri Muzaky. 31501900090. **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustus 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak terpuji siswa di dalam dan di luar kelas, 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak terpuji peserta didik.

Kata kunci: upaya, pendidikan, akhlak terpuji



ABSTRACT

*Mukhammad Fikri Muzaky. 31501900090. **EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FINDING THE PRAISED MORTALS OF STUDENTS AT THE SULTAN AGUNG 1 ISLAMIC SMP SCHOOL SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, August 2024.*

This research aims to determine the efforts made by Islamic Religious Education teachers in fostering commendable morals in students at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang as well as the supporting and inhibiting factors. This research includes field research with descriptive qualitative methods. Data collected used interview, observation and documentation techniques. The data was analyzed using an interactive model through three stages, namely the reduction stage, data presentation, and drawing conclusions/verification. Test the validity of the data using source triangulation and increased persistence. The results of this research are; 1) Efforts made by PAI teachers to develop students' commendable morals inside and outside the classroom, 2) There are supporting and inhibiting factors in developing students' commendable morals.

Key words: *effort, education, commendable morals*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	- kataba
فعل	- fa'ala
ذكر	- žukira
يذهب	- yažhabu
سئل	-suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف	- kaifa
هول	- haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رمى - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr

نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازيقن	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fīhi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب	- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.
الله الامر جميعا	- Lillāhi al-amru jamī'an. - Lillāhil amru jamī'an.
والله بكل شيء عليم	- Wallāhu bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah *Swt* atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad *Saw* beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dengan judul ***“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG”***.

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Muflihin , S.Pd.I., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc.MA. Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberi ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing serta membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ahmad Hakim Rifai, S.Pd, M.Si. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Staf administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
8. Segenap Guru SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah membantu penulis untuk melengkapi data data penelitian dalam penulisan skripsi.
9. Bapak M. Cholis dan Ibu Khoiriyah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung serta memberi doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Lukluun Nisak S.Pd, dan Inaya Rahma Nafisa yang telah mendukung dan membantu penulis serta memberi doa sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu mengumpulkan data dalam mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, almamater, dan menjadi salah satu sumbangan untuk dunia ilmiah dan Pendidikan.

Semarang, 20 Agustus 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Upaya	9
2. Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Akhlak terpuji	13
B. Penelitian Terkait.....	16
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	20
C. Data dan Sumber data	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Uji Keabsahan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Identitas Sekolah.....	27
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	33
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	37
C. Pembahasan.....	40
BAB V	43
PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sangat penting bagi semua orang, karena proses belajar itu tidak mengenal batas usia. Apalagi saat ini dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pasti semua orang membutuhkan ilmu agar bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat. Pendidikan harus dilakukan dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 26 ayat (3) Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang berbunyi “Setiap orang berhak memperoleh pendidikan.” Selain itu juga terdapat pada Pasal 31 ayat (1), “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Pendidikan yang baik harus memiliki tujuan mengembangkan aspek rohani dan jasmani. Selama proses Pendidikan, akhlak terpuji terpuji adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat dalam diri peserta didik (Hidayatullah, 2016). Proses pembinaan akhlak terpuji tidak cukup hanya beberapa kali saja karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik. Kurangnya Pendidikan akhlak terpuji dalam dunia Pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak terpuji

yang buruk, baik dari setiap ucapan maupun perbuatan.

Saat ini, lembaga pendidikan mengalami penurunan fungsi dan semakin berorientasi pada materialisme, di mana kualitas lembaga pendidikan diukur berdasarkan seberapa baik lulusannya dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang disediakan oleh industri. Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Banyak peserta didik yang memiliki akhlak buruk, misalnya masih banyak peserta didik yang suka berbicara kotor, berbohong, mengejek sesama teman, keluar kelas tanpa izin, tidak patuh terhadap guru, hingga *bullying*. Akhlak buruk tersebut sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam dunia Pendidikan di sekolah-sekolah.

Pendidikan akhlak terpuji dalam sistem pendidikan melibatkan berbagai komponen, dengan guru sebagai salah satunya. Guru berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus aktif dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam belajar dan memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang bertakwa dan memiliki budi pekerti luhur sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa Indonesia sejak zaman perjuangan, kemerdekaan, hingga zaman milenial sekarang ini sangatlah besar. Namun dengan adanya perkembangan zaman yang sangat cepat hingga sampailah kita pada era yang dinamakan Revolusi Industri 5.0, pendidikan dituntut dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat (Lase, 2019). Dari semula yang menggunakan sistem manual sekarang berubah menjadi sistem digital. Pada perkembangan zaman sekarang ini, berbagai platform seperti Podcast, Video on Demand, Virtual Reality, dan Metaverse dapat digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju.

Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau juga harus menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin mutakhir ini. Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan tersebut. Salah satu sekolah yang mengikuti perkembangan zaman adalah SMP Islam. Sultan Agung 1 Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Sekolah ini didirikan berdasarkan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan nomor 86 tahun 1950. SMP ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan dasar lanjutan Islam yang terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*. Visi ini relevan dengan perkembangan zaman yang menuntut penguasaan IPTEK dengan tetap

berpegang pada nilai-nilai agama.

SMP Islam Sultan Agung 1 juga sudah mengaplikasikan mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Misalnya, pada SMP Islam Sultan Agung 1 memiliki *website* yang dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran, pengembangan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekaligus sebagai media komunikasi civitas akademik, baik siswa, guru, pegawai, orang tua siswa, komite dan masyarakat tentang informasi seputar SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik yang terjadi di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui pentingnya membina akhlak terpuji peserta didik yang duduk di bangku sekolah supaya menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh beberapa faktor lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang baik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan bekal peneliti selaku mahasiswa PAI terkait usaha guru PAI dalam membina peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang akhlak terpuji peserta didik dalam upaya membina akhlak terpuji.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembinaan akhlak terpuji.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab. Setiap bab memiliki keterkaitan sehingga penulisan skripsi ini tidak dapat dipisahkan.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi beberapa sub bab, yaitu pertama ialah latar belakang permasalahan. Latar belakang di sini menguraikan tentang pentingnya peran guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik. Kedua ialah rumusan masalah. Rumusan masalah yang diperoleh ialah bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP

Islam Sultan Agung 1 Semarang. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Ketiga adalah tujuan penelitian yang berisi uraian Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Keempat adalah manfaat penelitian, baik bagi sekolah, peneliti, guru, maupun peneliti selanjutnya. Kelima adalah sistematika pembahasan yang berisi kerangka umum penelitian yang terdiri dari Bab I-V

BAB II : Bab ini memuat analisis terhadap beberapa konsep dan literatur yang menjadi landasan untuk mendukung penelitian ini. Di antaranya ialah teori tentang upaya, guru pendidikan agama Islam, dan akhlak terpuji. Selain itu, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang selanjutnya ditemukan novelty dan distincy dengan penelitian ini.

BAB III : Bab ini memuat secara rinci tentang jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sumber data yang berupa data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV : Bab ini memapakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil pengumpulan data serta analisa mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V : Bagian ini mencakup hasil temuan dari penelitian, yang meliputi kesimpulan dari seluruh analisis serta saran rekomendasi berdasarkan hasil kesimpulan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya)¹. Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.” Poerwadarmin mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan².

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Hartono menjelaskan upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Hartono,

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

² Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

2010: 171). Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Menurut Wahyu Baskoro (2005: 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (1987: 4) Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan . Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991: 1109) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar ,dsb); daya upaya. Sedangkan menurut Sriyanto (1994: 7) upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu . Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilia, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁴

Secara umum, pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Sementara itu, dalam konteks pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi mereka, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan, guru agama adalah individu yang profesinya mengajar dan mendidik anak-anak melalui pendidikan agama, sehingga mereka tidak bisa lepas dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik agama. Mendidik merupakan tugas yang sangat luas, yang mencakup berbagai aspek seperti mengajar, memberikan dorongan, pujian, hukuman, memberi contoh,

³ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.4.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

⁵ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h.41

membiasakan, dan lainnya. Di lingkungan sekolah, peran guru sebagian besar berfokus pada mendidik melalui proses pengajaran.⁶

Guru sekarang ini, dalam proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan mengakses konten pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu. Guru dapat menggunakan internet untuk mencari sumber belajar yang berkualitas dan relevan dengan materi yang diajarkan. Serta menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan berdiskusi di sekolah ataupun di luar sekolah⁷.

Guru PAI perlu ada kesiapan psikologis atau mental yang bagus terkait dengan tuntutan pembelajaran blended saat ini. Guru PAI perlu memiliki motivasi belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi⁸.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

⁶ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.78

⁷ Sarjuni, Tjahjono, dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2013), hal. 349

⁸ Sarjuni, Tjahjono, dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2013), hal. 278

3. Akhlak terpuji

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁹

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah *system* yang komprehensif yang mencakup karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹⁰

Secara umum, terdapat dua jenis akhlak, yaitu akhlak al-karimah (akhlak terpuji) dan akhlak al-mazmumah (akhlak tercela). Akhlak al-karimah merujuk pada akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat Islam, sedangkan akhlak al-mazmumah adalah akhlak yang buruk dan bertentangan dengan syariat Islam. Akhlak yang baik berasal dari sifat-sifat yang baik, sedangkan akhlak yang buruk berasal dari sifat-sifat yang buruk. Akhlak al-mazmumah mencakup perbuatan atau ucapan yang mungkar serta sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah dan larangan Allah, serta bertentangan dengan akal dan fitrah yang sehat.¹¹

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

⁹ M. Hasyim Syamhudi, Akhlak terpuji Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam (Malang: Madani Media, 2015), h.2

¹⁰ Nasharuddin, Akhlak terpuji: Ciri Manusia Paripura (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 207

¹¹ 11 Ulil Amri Syafri, (2014), Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal.74-75

Akhlak terpuji adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menghasilkan tindakan secara alami dan tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran yang mendalam. Jika sifat tersebut menghasilkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka dikategorikan sebagai akhlak terpuji yang baik. Sebaliknya, jika tindakan yang muncul dari sifat tersebut adalah buruk, maka disebut akhlak terpuji yang buruk.¹²

Sedangkan Aminuddin mengambil pendapat Ibnu Maskawah (421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkh laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹³

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak terpuji yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji (mahmudah) merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkan akhlak terpuji adalah kewajiban setiap individu Muslim. Ibnul Qayyim berpendapat

¹² Yunahar Ilyas, (2006), Kuliah Akhlak terpuji, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2

¹³ Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94

¹⁴ 10 Dzakiah Daradzat, (1993), Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10.

bahwa dasar dari akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Menurutnya, sifat-sifat terpuji berakar dari kedua aspek tersebut. Ia menggambarkan hal ini dengan analogi bumi yang patuh pada ketentuan Allah SWT; ketika air turun ke bumi, bumi merespons dengan memberikan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah.¹⁵

Begitu pula, ketika seseorang merasa tunduk sepenuhnya kepada Allah Swt., dan kemudian menerima taufik dari-Nya, ia akan merespons dengan menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Sejalan dengan pandangan tersebut, Abu Dawud As-Sijistani menyatakan bahwa akhlak yang baik adalah tindakan yang disukai, sementara akhlak yang buruk adalah tindakan yang harus dihindari¹⁶.

Kecenderungan penilaian saat ini hanya menilai prestasi belajar dari aspek kognitif saja. Aspek psikomotorik sangat jarang dijamah oleh guru. Sehingga para siswa hanya menguasai teori dan tidak mampu mengaplikasikan teori yang sudah dikuasai. Begitu juga dengan aspek efektif, akhlak siswa tidak diperhatikan dan berdampak merosotnya akhlak bangsa¹⁷.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52

¹⁶ Abu Dawud As-Sijistani dalam Miswar, dkk. (2016, hal. 6)

¹⁷ Sarjuni, Tjahjono, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2013), hal.

akhlak terpuji adalah perilaku yang baik dan disukai oleh individu serta masyarakat, dan sesuai dengan ajaran yang berasal dari Tuhan.

B. Penelitian Terkait

- a. Dalam penelitian skripsi Dwi Elsa Anjas Asmara, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020*” menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah membahas mengenai upaya di dalam pembelajaran dengan salm dan berdo’a, mengecek shalat siswa melalui absensi, kemampuan membaca Alquran, pembiasaan shalat dhuha, dan infaq, sedangkan penanaman karakter agama islam di luar pembelajaran melalui program tahfizh, wirid pagi Jum’at, nasehat, shalat berjamaah, komunikasi dengan orangtua, serta kerjasama dengan masjid¹⁸. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan pada penelitian ini dijabarkan lebih lanjut mengenai kendala guru dalam melaksanakan upaya membina akhlak terpuji siswa tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif.

- b. Dalam penelitian skripsi Rupito 2022 yang berjudul “*Upaya Guru*

¹⁸ Skripsi Dwi Elsa Anjas Asmara 2020: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020*”: <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/628/1/SKRIPSI.pdf>

Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu” Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu membahas mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam aspek keteladanan, pembiasaan, pengajaran, motivasi, dan hukuman¹⁹. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan dibahas lebih lanjut mengenai kendala yang dialami guru dalam membina akhlak terpuji siswa. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian yang dibahas tentang akhlak siswa.

- c. Dalam penelitian jurnal oleh Yesi Arikarani, dkk dengan judul “*Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak terpuji Siswa di SMP Negeri Muara Beliti*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu kontrol guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku penyimpangan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri Muara yaitu guru memberikan solusi dengan melakukan pendekatan secara khusus, nasihat, motivasi, patuh aturan sekolah dan melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti melaksanakan shalat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an, mendengarkan ceramah dan kultum. Jika perilaku terkategori berat maka perlu memberikan tekanan, surat peringatanserta kerjasama

Rupito 2022: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu*”: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8563/1/RUPITO.pdf>

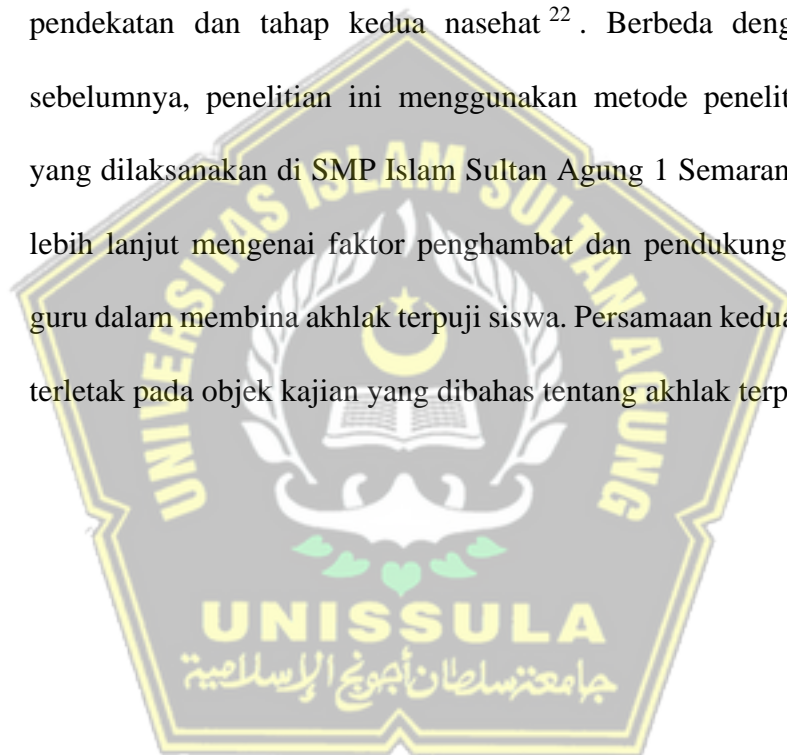
antara orang tua, guru dan guru bimbingan konseling²⁰. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan dibahas lebih lanjut mengenai kendala yang dialami guru dalam membina akhlak terpuji siswa. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian yang dibahas tentang akhlak terpuji siswa.

- d. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Malik Gofar dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluative. Hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa gambaran realitas dari kenakalan siswa yang terjadi pada peserta didik kelas X SMK Setia Gama Jakarta adalah kategori ringan, sedang dan berat.²¹ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan pada penelitian ini dijabarkan lebih lanjut mengenai kendala guru dalam melaksanakan upaya membina akhlak terpuji siswa tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif.

²⁰ Yesi Arikarani, dkk 2023: “*Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak terpuji Siswa di Smp Negeri Muara Beliti*”: <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/420/288>

²¹ Malik Gofar 2023: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022*”: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66483>.

e. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Qarnin Atika Hasya 2023 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*” Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu pada proses membina akhlak siswa melalui dua tahap yaitu, tahap pertama menggunakan pendekatan dan tahap kedua nasehat²². Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan dibahas lebih lanjut mengenai faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam membina akhlak terpuji siswa. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian yang dibahas tentang akhlak terpuji siswa.



Qarnin Atika Hasya 2023: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.” “: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32009/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu yang peneliti pilih sudah benar-benar matang agar antara keduanya saling mendukung dan dapat menghasilkan yang baik.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk meneliti lebih lanjut terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2024-8 Agustus 2024.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan realitas atau kebenaran di balik gejala yang terakam secara indrawi dalam paradigma interpretif. Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data penelitian ini didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di sekolah. Dengan begitu bisa didapatkan data mengenai

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik .

2. Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh penulis yaitu berasal dari kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Bentuk dokumentasi dan hasil observasinya berupa foto, hasil wawancara, dan surat pelaksanaan penelitian di sekolah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang didapatkan penulis yaitu berasal dari sumber lain yang telah ada seperti buku, dan jurnal yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui dan mendalami pendapat, realitas, dan argumen pihak yang diteliti (subyek penelitian) terkait dengan perilaku dan realitas tentang tema/masalah penelitian.

Alasan peneliti menggunakan wawancara ini agar dapat

informasi yang lebih aktual dan mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik . Informasi yang peneliti wawancara yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
- b. Guru mata Pendidikan Agama Islam SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
- c. Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
- d. Peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak terpuji peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu dengan adanya budaya islami yang diterapkan di sekolah. Selain itu, di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga memiliki kelas mata pelajaran tambahan yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Misalnya, terdapat mata pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, BTQ, Al-qu'an dan Hadist, serta pembiasaan budaya islami di luar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang secara tidak langsung atau variabel yang berupa catatan, transkrip dokumen, foto dokumentasi wawancara, video atau rekaman selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi meliputi tiga hal yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan beberapa data yang telah didapatkan, kemudian dicocokkan dengan beberapa sumber lain. Sumber yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yang dimaksud yaitu dengan mengumpulkan semua data dari sumber

kemudian menguji dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hingga siang hari, sambil menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar, akan memberikan data yang valid dan kredibel.

Maka dalam hal ini, penelitian di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian, peneliti lebih banyak terpusat pada informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui bandingan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

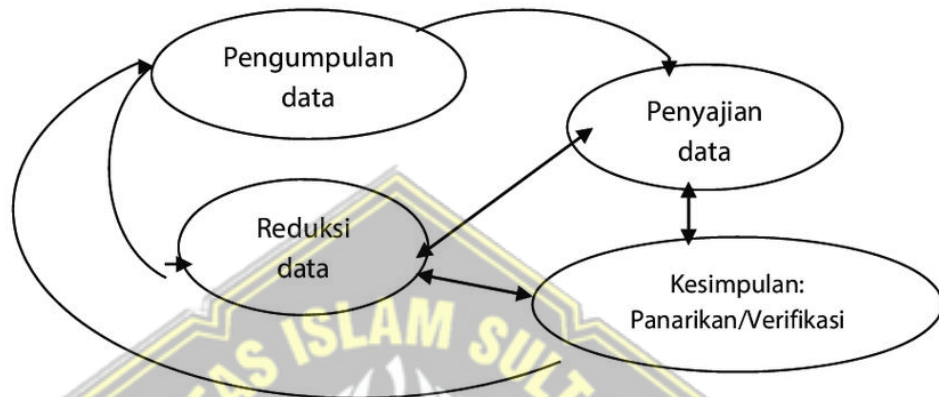
Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilakukan sebelum dan sesudah terjun ke lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Maka, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. “Aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya jenuh.²³”

Adapun model interaktif tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Model Interaktif



Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

²³ Lisabella, Margaretha (2020). “Model Analisis Interaktif Miles and Huberman”, <http://eprints.binadarma.ac.id>, diakses 8 Agustus 2024, pukul 23.25

dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Dengan demikian, analisis data dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapat lalu menganalisis secara sistematis dan akurat, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

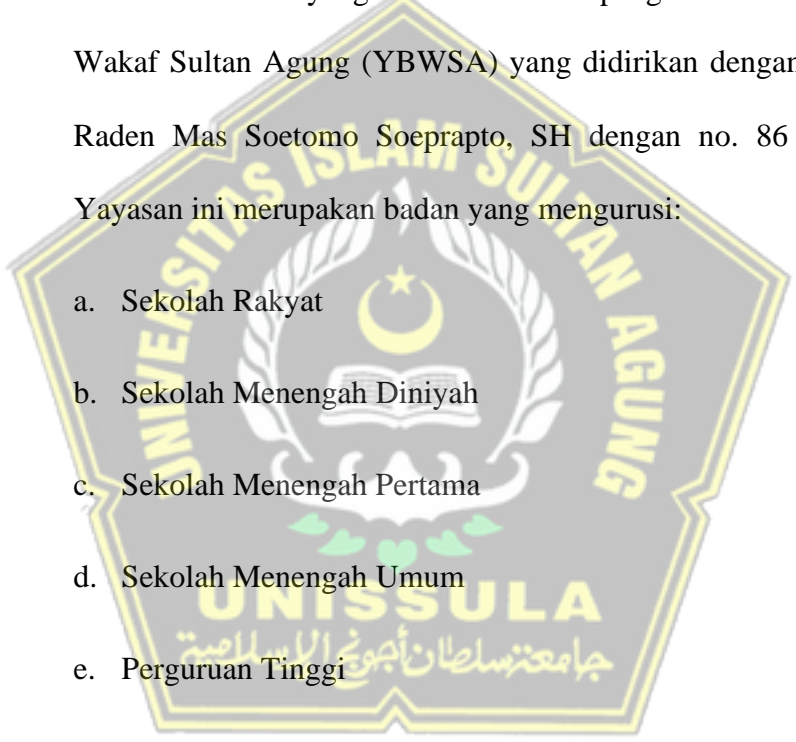
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang didirikan dengan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan no. 86 tahun 1950. Yayasan ini merupakan badan yang mengurus:

- 
- a. Sekolah Rakyat
 - b. Sekolah Menengah Diniyah
 - c. Sekolah Menengah Pertama
 - d. Sekolah Menengah Umum
 - e. Perguruan Tinggi
 - f. Rumah Sakit

Keberadaan SMP Islam Sultan Agung ini tidak lepas dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah TK Al-Falah yang didirikan pada tahun 1950 oleh Ustadz Tahir Nuri dan Abu Bakar Assegaf yang terletak di kampung Mustraman.

Setelah berdirinya TK ini masyarakat merasa perlu untuk didirikannya sekolah – sekolah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menampung anak – anak mereka yang telah lulus dari TK, SR atau MI. Akhirnya dengan dorongan, desakan dan bantuan infaq dari masyarakat pada tahun 1954 berhasil didirikan SR dan Sekolah Menengah Diniyah.

Sekolah ini bertujuan untuk mendidik calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah dan lama pendidikannya adalah 4 tahun. Pada tahun yang sama pula sekolah telah meluluskan Sekolah Rakyat angkatan yang pertama.

Pada tahun 1970 oleh pihak sekolah murid – murid dicoba untuk diikuti sertakan pada ujian Sekolah Menengah Pertama dan ternyata hampir seratus persen pesertanya berhasil lulus ujian. Sejak saat itu dengan berbagai pertimbangan, akhirnya pada tahun itu juga Sekolah Menengah Diniyah dirubah menjadi SMP Badan Wakaf 1 Semarang.

Dan untuk kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum SMP ditambah dengan Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Berkat pengelolaan yang baik, maka pada tahun 1972, sekolah ini diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan ujian sendiri.

Dalam perkembangan selanjutnya karena kuantitas murid yang

semakin bertambah, sedang ruangan yang ada pada waktu itu terbatas, maka oleh pihak yayasan pada tahun 1988/1989 SMP Badan Wakaf 1 Semarang dipindah ke jalan Seroja Selatan No. 14 A, yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik.

Tabel 6. Profile Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Sekolah	SMP Islam Sultan Agung 1
	NPSN	20328800
	Status	Swasta
	Bentuk Pendidikan	SMP
	Status Kepemilikan	Yayasan
	SK Pendirian Sekolah	0025-I-AP-1978
	Tanggal SK Pendirian	1978-04-01
	SK Izin Operasional	0025/1/AP/1978
	Tanggal SK Izin Operasional	1978-01-04
	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
	Akreditasi	A
	Kepala Sekolah	Ahmad Hakim Rifai
	Operator	Saifurrohimi

	Waktu	-
--	-------	---

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Sebagai lembaga Pendidikan dasar lanjutan Islam termuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*.

b. Misi

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira uumah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 3) Mengembangkan kualitas system, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sejalan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru (pendidik) professional yang tafaquhfiddin

- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan

3. Tujuan

- a. Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummat*, dan proses pendidikannya.
- b. Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*.
- c. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai – nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam Budaya Sekolah Islami.
- d. Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus, berkelanjutan dan teruji secara universal.
- e. Terwujudnya jamaah sekolah, dipimpin para guru tafaqquh fiddin.
- f. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metoda pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- g. Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi

pendidikan.

- h. Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, tafaqquh fiddin, menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
- i. Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran dan teknologi pendidikan.
- j. Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah dasar lanjutan.
- k. Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian, dan life skill, secara komprehensif. Terwujudnya Budaya Sekolah Islami.
- l. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat, mencintai keindahan, mandiri, mengenal dasar-dasar IPTEK atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki ketrampilan berpikir, dan hafal Al Qur'an Juz Amma dan surat – surat pilihan. sebagai perwujudan kesiapan untuk berkembang menjadi generasi *khaira ummah*²⁴.

²⁴ SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang: <https://www.smpislamsula1.sch.id/visi--dan-misi>

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dapat diketahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang , dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya dapat mendeskripsikan sebagai hal berikut.

1. Upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Guru sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa, terutama . Kualitas akhlak siswa sangat bergantung pada adanya atau tidaknya upaya dari guru di sekolah. Untuk mengevaluasi upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak, bisa dilihat dari hasil penelitian berikut ini.

a. Proses Pembelajaran di Kelas

Langkah yang digunakan guru dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah melalui proses pembelajaran, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI Ibu Dra. Siti Aisyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam membina akhlak siswa ini, biasanya dilakukan dengan penyampaian materi, juga peserta didik diminta untuk diskusi, untuk menyampaikan contoh-contoh perilaku yang dipelajari. Kemudian juga ada mereka bermain peran, kemudian juga membuat prodak berupa quotes, puisi atau cerpen yang mengandung nilai mengajak berakhlak yang baik. Di sini juga peserta didik diperbolehkan membawa gawai, namun hanya dalam pengawasan guru, jadi kami juga memaksimalkan

pembelajaran melalui gawai dalam membina akhlak siswa karna banyak sekali contoh yang dapat dikupas bersama, juga supaya anak- anak tidak gagap terhadap teknologi.”

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. bahwa:

“Dalam membina atau membentuk akhlak siswa ini tentu kami bekerja sangat keras, ditambah adanya kemajuan zaman yang luar biasa, serba digital ini, atau Revolusi Industri 5.0 ini, tentu menjadi tantangan tersendiri. Yang paling utama tentunya di SMP Islam Sultan Agung 1 ini peserta didik diberi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islam supaya peserta didik tidak mudah terjerumus sehingga dapat memiliki akhlak yang baik.”

Dengan ini, maka dapat ditemukan bahwa guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, bertanggungjawab dalam membina akhlak terpuji peserta didik terutama dengan segala upaya dari guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Guru juga menyampaikan upaya yang telah dilakukan untuk membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam proses pembelajaran di kelas. Selain memberi materi pada siswa, guru juga mengajak diskusi bersama dalam proses pembelajaran agar peserta didik ikut berperan aktif. Bahkan, guru juga mengajak siswa untuk menggunakan gawai sebaik mungkin.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru BK, yaitu Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“di kurikulum yang baru ini guru BK juga mendapat jam pembelajaran di kelas, sehingga guru BK mampu memberi materi mengenai moral, adab, akhlak, dan tingkah laku secara lebih spesifik. Selain itu, siswa di sini juga diperbolehkan membawa gawai namun hanya digunakan dalam pengawasan guru. Jadi kami juga mengajak siswa untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan baik, agar siswa dapat menggunakan gawai dengan bijak.”

Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak lupa mewawancarai salah satu peserta didik, Syakira Altafunisa, terkait upaya guru yang dilakukan dalam membina akhlak terpuji siswa ini.

“Menurut saya dalam proses pembelajaran selalu ditanamkan nilai-nilai Islam, yang pastinya sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru juga berupaya memberikan hal-hal baru, seperti melakukan quis melalui gawai, berdiskusi mengambil nilai pembelajaran yang baik ketika ada hal viral, dan mengajak siswa membuat konten yang positif.”

Dengan ini maka dapat ditemukan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam membina akhlak terpuji siswa ini. Upaya yang dilakukan oleh guru juga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Pembentukan Karakter Islami di Luar Kelas

Selain di dalam kelas, pembentukan akhlak terpuji peserta didik juga dilakukan di luar kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Aisyah berikut.

“Ada banyak sekali karakter yang dibiasakan disini. Itu dimulai dari datang, bersalaman dengan guru, kemudian masuk dan melaksanakan sholat dhuha. Selain sholat dhuha juga ada sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah, dan sholat jum'at.”

Ibu Dra. Siti Aisyah juga menambahkan bahwa.

“upaya lainnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan, bincang-bincang, diajak mengobrol waktu di luar jam pembelajaran, agar upaya dalam membina akhlak ini bisa diterima dengan lebih santai dan lebih mudah dipahami siswa, selain itu juga menekankan kepada siswa supaya tidak sembarangan menggunakan gawai, dan terus mengimbuu dan mengontrol siswa dalam membuat konten-konten di sosial media yang baik.”

Pernyataan ini juga diperkuat dari wawancara kepada salah satu peserta didik, Syakira Altafunisa sebagai berikut.

“Menurut saya pihak sekolah sangat membantu dalam pembentukan akhlak terpuji. Mulai dari pembiasaan kita salaman kepada guru, pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, dan dalam pelaksanaannya kita didampingi guru-guru. Terus untuk siswa yang haid juga ada pembinaannya. Ketika kita salah juga langsung diingatkan, dinasehati dengan baik. Karena perkembangan zaman yang pesat, kami juga selalu ditekankan untuk membuat konten-konten yang baik.”

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa peserta didik juga merasakan upaya yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang bukan hanya ketika di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK, Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“Kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa, karena itu merupakan poin yang sangat penting ditanamkan terutama atau perkembangan zaman ini. Kami juga memantau kegiatan yang dilakukan siswa di luar kegiatan pembelajaran, serta

menanamkan nilai-nilai islami.”

Kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si, menambahkan bahwa.

“Sekolah kami juga memang memiliki budaya islami, jadi ketika siswa berada di lingkungan sekolah ini diwajibkan untuk mengikuti budaya itu. Budaya Islami di sini itu seperti salaman dengan guru ketika sampai di sekolah, menyapa guru dengan sopan di luar kelas, melaksanakan sholat dhuha, sholat dsuhur, shalat ashar, dan shalat jum’at berjamaah, membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan lainnya.”

Dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak terpuji peserta didik ini bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Hal ini tentu dapat memperkuat peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan membiasakan diri memiliki budaya islami.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

a. Faktor pendukung

Dalam upaya guru membina akhlak terpuji peserta didik ini tentu memiliki faktor pendukung agar dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu pendapat yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling, Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“Di sini ada pembelajaran PAI, Akidah Akhlak, Fiqih, Qur’an Hadist. Yang mana, mata pelajaran itu dapat menjadi

pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji siswa. Selain itu, juga ada pembelajaran atau materi khusus yang diberikan oleh BK yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk membina akhlak terpuji siswa tersebut. Di sini siswa juga diperbolehkan membawa gawai, asal dalam pengawasan guru, selama tidak dalam pengawasan maka gawai akan dikumpulkan. Tujuannya, agar proses pembelajaran dan proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.”

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Siti Aisyah memberi pernyataan bahwa.

“untuk faktor pendukungnya sendiri untuk membentuk akhlak terpuji siswa itu tentu adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, kemudian juga kerja sama antar pendidik dalam membentuk akhlak terpuji siswa, dukungan dari orang tua peserta didik, serta adanya budaya islami yang ada di sekolah ini.”

Pernyataan ini juga dipertegas oleh kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. bahwa.

“Faktor pendukung pembentukan akhlak terpuji siswa di sini yaitu adanya SDM dan peran dari guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang luar biasa. Kemudian adanya dukungan dari para orang tua, adanya budaya islami, serta siswa kami yang begitu luar biasa bersama-sama untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Perkembangan zaman, Revolusi Industri 5.0, juga menjadi faktor pendukung tersendiri karena memudahkan kami untuk menggali informasi dan mencari ilmu lebih luas lagi.”

Hal tersebut membuktikan bahwa guru berupaya penuh untuk membina akhlak terpuji peserta didik dan dalam pelaksanaannya

tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung sehingga dapat membina akhlak siswa dengan baik dan dengan tidak menutup mata terhadap perkembangan zaman yang ada.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak terpuji peserta didik ini, sebagai mana yang disampaikan oleh guru BK, Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya itu ketika siswa di luar sekolah, karena kita tidak dapat mengontrol siswa secara keseluruhan selama 24 jam. Jadi upaya yang kami lakukan ini juga perlu dukungan upaya yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan. karena perkembangan zaman yang luar biasa ini, apabila anak tidak dikontrol maka pergaulan bebas akan terus meningkat.”

Selain itu, Ibu Dra. Siti Aisyah juga menambahkan bahwa.

“dalam membina akhlak terpuji siswa ini tentu ada faktor penghambatnya, seperti latar belakang siswa yang mempengaruhi perkembangan dirinya, faktor lingkungan yang kurang baik, serta kami tidak dapat mengontrol siswa ketika berada di luar sekolah. Sehingga hal itu menjadi keterbatasan kami untuk membina akhlak siswa secara maksimal.”

Pernyataan keduanya dipertegas oleh kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. sebagai berikut.

“Faktor penghambat kami dalam membina akhlak terpuji siswa yaitu adanya keterbatasan kami yang tidak dapat mengontrol pergaulan siswa ketika di luar sekolah, adanya

lingkungan yang kurang baik, hubungan keluarga atau orang tua yang tidak harmonis sehingga anak tidak mendapat perhatian yang lebih ketika berada di rumah, serta penggunaan gawai yang tidak bijak.”

Dengan adanya hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat upaya membina akhlak terpuji peserta didik ini adalah ketika anak berada di luar sekolah. Karena guru tidak dapat mengontrol akhlak siswa dengan sepenuhnya. Sehingga dalam memaksimalkan pembinaan akhlak terpuji siswa perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan untuk mencapai kesuksesan.

C. Pembahasan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat upaya dari guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak peserta didik bermasalah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terdapat beberapa bentuk pembinaan akhlak peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan, yaitu mengenal lebih dalam setiap siswa melalui upaya pembinaan secara langsung, khususnya pada siswa yang kurang dalam penerapan akhlaknya. Pendekatan ini dianggap sangat penting untuk memahami situasi yang sebenarnya.
2. Nasehat, yaitu memberikan nasihat kepada siswa secara rutin, baik di mana saja dan kapan saja, terutama saat berbicara empat mata ketika siswa melakukan kesalahan. Dalam kesempatan tersebut, siswa selalu

diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik. Guru secara konsisten menegur dan membina siswa ketika mereka berbuat salah, dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak merupakan hal yang paling penting di mana pun mereka berada.

3. Pembiasaan, yaitu dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, pihak sekolah menerapkan pembiasaan yang melibatkan tidak hanya guru atau kepala sekolah, tetapi juga seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka bekerja sama untuk membina siswa dan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di sekolah telah melakukan pembinaan akhlak peserta didik yang bermasalah dengan baik. Namun, terdapat beberapa metode pembinaan akhlak, seperti metode perintah dan larangan serta metode hukuman dan hadiah, yang belum diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Setiap usaha yang dilakukan tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak peserta didik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor pendukungnya adalah dengan banyaknya pembelajaran yang bermuatan Islam sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam proses pembentukan akhlak yang terpuji. Selain itu, guru juga memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik supaya siswa dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan aturan.

Selain faktor pendukung, terdapat hambatan dalam pembinaan akhlak terpuji siswa, diantaranya yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. pada faktor internal, seperti hubungan keluarga yang kurang baik dapat menyebabkan siswa tidak dapat berpikir jernih dalam bertindak. Sedangkan faktor eksternal yaitu pergaulan di luar sekolah karena guru tidak dapat 24 jam mengontrol seluruh siswa, sehingga perlu dukungan dari para orang tua dan lingkungan agar menciptakan generasi yang *khaira ummah*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik bermasalah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada era revolusi industri 5.0: Pertama melalui pendekatan yaitu, melakukan pendekatan kepada peserta didik, terutama kepada peserta didik yang melakukan kenakalan. Kedua nasihat, yaitu dengan memberi nasihat atau arahan setiap harinya kepada peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas. Ketiga pembiasaan, yaitu pembiasaan hal-hal positif yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.
2. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik bermasalah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang pada era revolusi industri 5.0 yaitu banyaknya pembelajaran yang bermuatan Islam sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam proses pembentukan akhlak yang terpuji. Selain itu, guru juga memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik supaya siswa dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan aturan. selain itu, faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam

dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hubungan keluarga yang kurang baik. Adapun faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, tetaplah bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan akhlak, apalagi peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang masih dalam masa pubertas, dimana pembinaan dan pembentukan akhlak senantiasa harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.
2. Kepada guru, baik itu guru PAI dan guru BK, tetaplah sabar dan istiqamah dalam membina akhlak peserta didik yang bermasalah tersebut. Jangan pernah berhenti untuk terus menasehati dan memberi contoh teladan untuk peserta didik agar mereka dapat berguna nantinya untuk bangsa dan negara.
3. Untuk peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hargailah siapapun yang memberikan ilmu, baik itu di sekolah

maupun luar sekolah, jangan mengabaikan perkataan orang yang menuntun pada jalan yang baik, dan jadilah siswa yang berprestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti upaya guru dalam membina akhlak peserta didik bermasalah dari aspek lain yang layak untuk dikaji. seperti upaya guru PAI dan orang tua siswa untuk menekan pergaulan siswa yang kurang baik di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.78
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h.41
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- M. Hasyim Syamhudi, *Akhlaq terpuji Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), h.2.
- Nasharuddin, *Akhlaq terpuji: Ciri Manusia Paripura* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 207
- Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, h 35.
- Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Medicinus*, 29(1), 39.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 188–206.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 5.0, Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Dirupsi 4.0*. Penerbit Ganesis.
- Schwab, P. K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Bussiness Press.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0 Revolusi Industri 5.0 Revolusi Industri Abad Ini*

- Depdiknas. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21*, (Jakarta: Depdiknas. 2002.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Djali dan Muljono Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo. 2008.
- E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Eddy, Roflin. dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management. 2021.*
- F J Monk, A. M. P Konoers. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006. Fadhallah. *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press. 2001.
- Fitri, Nur Mahmudah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, Yogyakarta: UAD Press. 2021.
- Fu'ad, Bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq. 2015.
- Gunawan, H Ary. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1906.
- H Sunatro. dan Agung, Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Inda, Lestari Puji. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- Irhamna. *Analisis Tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua*

dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu, Vol. 1, No. 1. 2016.

Lexy, J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Lia, Anisa. *Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok yayasan smk Putra Bunda pekubuan tanjung pura kabupaten langkat*, Skripsi, Sumatra utara: Universitas islam negeri sumatera utara. 2019.

M, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

M, Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Ter. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang. 1987.

M, Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

M. Saekan, Muchith. "*Guru PAI yang Profesional*". *Jurnal Ilmiah* Vol.4, No. 2. 2016.